

Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Orang Tua Yang Memiliki Anak Leukemia

Nur Fauza Alifia Umar^{1*}, Susi Sastika Sumi², Uchira³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. P. Kemerdekaan VIII No.24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail:penulis-korespondensi : nurfauzaalifiaumar43411@gmail.com/082158929325

(Received: 14.08.2021; Reviewed: 12.03.2022 ; Accepted: 30.04.2022)

Abstract

Leukemia is a malignancy that attacks blood cells which include white blood cells, red blood cells and bone marrow and about 30% of children under the age of 15 years are affected by this type of cancer. The purpose of the study was to determine the relationship between social support and the resilience of parents who have children with leukemia at Hasanuddin University Hospital Makassar. The method used is quantitative with a cross sectional approach. Sampling using the Total Sampling Technique with a total sample of 41 respondents. Data analysis using SPSS 20 with Chi-Square statistical test results obtained p-value = 0.03 <0.05 there is a relationship between emotional support and the resilience of parents who have children with leukemia. There is a relationship between instrumental support and the resilience of parents who have children with leukemia with p-value = 0.01 < 0.05. There is a relationship between information support and the resilience of parents who have children with leukemia with p-value = 0.04 <0.05. And there is no relationship between group support and the resilience of parents of children with leukemia p = value = 0.51 > 0.05. Hope for parents and closest family can support and provide motivation and enthusiasm for leukemia children.

Keywords: Children; Leukemia; Resilience; Social Support

Abstrak

Leukemia adalah keganasan yang menyerang sel-sel darah yang mencakup sel darah putih, sel darah merah dan sumsum tulang belakang dan sekitar 30% anak dibawah usia 15 tahun terserang oleh kanker jenis ini. Tujuan dari penelitian ialah mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *Teknik Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 41 responden. Analisis data menggunakan SPSS 20 dengan hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value*=0,03<0,05 ada hubungan dukungan emosional dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia. Ada hubungan dukungan instrumental dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia dengan nilai *p-value*=0,01<0,05. Ada hubungan dukungan informasi dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia dengan nilai *p-value*=0,04<0,05. Dan tidak ada hubungan dukungan kelompok dengan resiliensi orang tua anak leukemia *p-value*=0,51>0,05. Saran bagi orang tua dan keluarga terdekat dapat memberikan dukungan serta memberikan motivasi dan semangat kepada anak leukemia.

Kata Kunci: Anak; Dukungan Sosial; Leukemia; Resiliensi

Pendahuluan

World Health Organization (WHO) organisasi kesehatan dunia tahun 2008 sekitar 13% penduduk dunia terdapat 7,6 juta jiwa meninggal dunia akibat penyakit kanker (Wati *et al.*, 2018). Pada tahun 2012 menurut WHO terdapat kasus kanker baru sebanyak 14 juta dan sekitar 8,2 juta meninggal dunia diantaranya akibat kanker (Ramatillah *et al.*, 2019). Sedangkan pada tahun 2018 kasus kanker menurut data WHO meningkat secara global dalam dua tahun terakhir sekitar 13% dan tercatat 18,1 juta kasus pada anak yang terserang penyakit kanker dan sebagian lainnya sekitar 9,6 juta meninggal dunia. Secara umum, anak-anak penderita kanker memiliki angka kematian 50-60% jika mereka datang terlambat atau sudah dalam stadium lanjut akibat kanker, yang sulit didiagnosis secara dini pada anak-anak (Carolina *et al.*, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI, 2015 sekitar 11.000 kasus kanker pada anak ditemukan tiap tahunnya, sepertiga dari kasus tersebut adalah penyakit kanker yang menyerang pada anak dengan jenis Leukimia Limfoblastik Akut (LLA) sedangkan di Jakarta tercatat sekitar 650 kasus kanker pada anak (Fernandes, 2020). Menurut data dari Facts, *Leukemia and Lymphoma Society* bertanggung jawab atas 74,5 persen kasus leukemia pada anak di bawah usia 20 tahun pada tahun 2016 dan 2017 (Elisafitri *et al.*, 2018).

Salah satu jenis keganasan kanker paling umum yang mempengaruhi populasi pada anak adalah leukemia, pada anak dengan umur dibawah 15 tahun sekitar 30% terindikasi terserang keganasan penyakit ini. Tingkat kejadian dari leukemia berada dalam rentang usia 4 tahun, dari 2-5 dengan anak laki-laki memiliki rasio risiko yang lebih tinggi daripada anak perempuan yang terdiagnosis dengan leukemia (Kashef *et al.*, 2020). Masa anak adalah masa yang dimulai dari tahap perkembangan dan pertumbuhan dari usia 0 sampai 18 tahun (Feny *et al.*, 2020).

Ketika seorang anak didiagnosis dengan penyakit yang dapat mengancam jiwa seperti kanker, seluruh keluarga akan terpengaruh untuk menghadapi tantangan yang dapat mempertahankan dan mengembalikan keadaan normal setelah didiagnosis. Orang tua dari anak-anak dengan kanker menghadapi stres yang berkepanjangan dan signifikan terkait penyakit anak mereka. Stresor akibat kanker mengharuskan anggota keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan dan tanggung jawab baru seperti perawatan medis, tekanan keuangan serta ketidakhadiran anggota keluarga dan teman (Eilertsen *et al.*, 2016). Dikatakan sebagai keluarga adalah bagian dari kegiatan sehari-hari yang selalu berinteraksi dengan orang lain dengan adanya keterikatan aturan, emosional, dan peran (Purnamasari *et al.*, 2020). Dengan dukungan sosial yang baik dari masyarakat sekitar akan mempengaruhi penerimaan keluarga terhadap anaknya (Dardi, 2019). Lingkungan sosial menurut Kumalasari 2000 merupakan ruang dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain dan interaksi tersebut membentuk konstruksi diri individu tersebut (Ahmad *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil studi pengambilan data awal di RS. Universitas Hasanuddin Makassar pada tanggal 24 Mei 2021 didapatkan data rekam medik dari tahun 2020 bulan Januari sampai 2021 bulan April tercatat bahwa anak dengan kasus terdiagnosa penyakit leukemia berjumlah 88 orang dengan rata-rata usia ≤ 14 tahun dengan mayoritas pada anak laki-laki yang terserang leukemia.

Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode teknik total sampling ialah perhitungan jumlah sampel dengan mengambil sampel dari seluruh populasi. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar pada tanggal 1 Juli s/d 10 Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak leukemia di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar berjumlah 41 responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* "Teknik Total Sampling" yaitu suatu teknik untuk mengambil seluruh sampel dalam populasi dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 responden.

1. Kriteria Inklusi
Orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Kriteria Eksklusi
Orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar yang kurang kooperatif.

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Untuk memperoleh data primer dilakukan dengan menyebarkan atau membagikan kuesioner langsung kepada responden. Setiap pernyataan pada kuesioner diberikan nilai dengan menggunakan skala likert dengan empat interval jawaban yaitu "Sangat Sering" diberi nilai 4, "Agak Sering" diberi nilai 3, "Kadang-kadang" diberi nilai 2, dan "Tidak Pernah" diberi nilai 1.
2. Data Sekunder
Data sekunder didapatkan dari instansi terkait yaitu RS. Universitas Hasanuddin Makassar.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing merupakan kegiatan memeriksa data yang sudah terkumpul yang diproses mengenai kelengkapan isi, kejelasan tulisan dan jawaban, jawaban yang bersifat relevan dan adanya keseragaman dalam data yang digunakan
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan memberikan kode pada setiap data di setiap instrumen penelitian yang telah dikumpulkan, yang bertujuan untuk memudahkan dalam analisis dan penafsiran data penelitian
3. *Tabulating*
Tabulating yaitu memasukkan data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami
4. *Entry*
Entry data yaitu semua jawaban yang telah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel data dengan cara frekuensi data tersebut dihitung
5. *Cleaning*
Cleaning yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah dimasukkan dalam tabel apakah terdapat kesalahan atau tidak (Trisliatanto, 2020).

Analisis Data

1. Analisis Univariat
Analisis yang menggunakan satu variabel yang dipengaruhi oleh tujuan dan skala pengukuran yang digunakan
2. Analisis Bivariat
Analisis bivariat menggunakan 2 variabel, dengan menguji perbedaan dan hubungan antara dua variabel penelitian, dengan nilai signifikan 5% (0,05) (Trisliatanto, 2020).

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di RS. Universitas Hasanuddin Makassar (n=41)

Karakteristik	n	%
Umur Orang Tua		
26-35 tahun	16	39
36-45 tahun	20	48,8
46-55 tahun	4	9,8
56-65 tahun	1	2,4
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	9	22
Perempuan	32	78
Pendidikan Terakhir Orang Tua		
SMA	11	26,8
S1	29	70,7
D3	1	2,4
Alamat Orang Tua		
< 1 km	1	2,4
1-5 km	11	26,8
>5 km	29	70,7
Umur Anak		
0-5 tahun	12	34,1
6.-11 tahun	24	58,5
12-16 tahun	3	7,3
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	31	75,6
Perempuan	10	24,4

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil tabel tersebut di peroleh umur orang tua sebagai responden terdapat 20 responden berumur 36-45 tahun dan 1 responden (2,4%) berumur 56-55 tahun. Jenis kelamin orang tua sebagai responden terdapat 32 responden (78%) berjenis kelamin perempuan dan 9 responden (22%) berjenis kelamin laki-laki. Pada pendidikan terakhir orang tua terdapat 29 responden (70,7%) berpendidikan S1, dan 1 responden (2,4%) berpendidikan D3. Pada jarak tempat tinggal responden orang tua terdapat 29 responden (70,7%) jarak rumah lebih dari 5 km dan 11 responden (26,8%) jarak rumah 1-5 km. Pada tabel diatas menunjukkan umur anak sebagai responden di peroleh 24 responden (58,5%) berumur 6-11

tahun, 12 responden (34,1%) berumur 0-5 tahun. Dan pada jenis kelamin anak terdapat 31 responden (75,6%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 10 responden (24,4%) yang berjenis kelamin perempuan.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Dukungan Emosional dengan Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Dukungan Emosional	Resiliensi				Total		
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	31	75,6	4	9,8	35	85,4	
Kurang Baik	3	7,3	3	7,3	6	14,6	
Total	34	82,9	7	17,1	41	100	
		$\alpha = 0,05$		$p=0,020$			

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan emosional baik berjumlah 35 responden, dari jumlah tersebut resiliensi responden baik sebanyak 31 responden (75,6%) dan resiliensi kurang baik sebanyak 4 responden (9,8%). Sedangkan responden yang mendapat dukungan emosional kurang baik berjumlah 6 responden, dari jumlah tersebut yang resiliensi baik sebanyak 3 responden (7,3%) dan yang resiliensi yang kurang baik sebanyak responden (7,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* dengan SPSS software diperoleh nilai $p=0,020$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan emosional dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Dukungan Instrumental	Resiliensi				Total		
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	33	80,5	5	12,2	38	92,7	
Kurang Baik	1	2,4	2	4,9	3	7,3	
Total	34	82,9	7	17,1	41	100	
		$\alpha = 0,05$		$p=0,018$			

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang dukungan instrumental yang baik berjumlah 38 responden, dari jumlah tersebut yang resiliensinya baik berjumlah 33 responden (80,5%) dan resiliensi yang kurang baik berjumlah 5 responden (12,2%). Sedangkan responden yang dukungan instrumental kurang baik berjumlah 3 responden, dari jumlah tersebut yang resiliensinya baik sebanyak 1 responden (19,5%) dan resiliensi yang kurang baik sebanyak 2 responden (4,9%). Hasil uji statistik *Chi-square* dengan SPSS software diperoleh nilai $p=0,018$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan instrumental dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Informasi dengan Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Dukungan Informasi	Resiliensi				Total		
	Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	30	73,2	4	9,8	34	82,9	
Kurang Baik	4	9,8	3	7,3	7	17,1	
Total	34	82,9	7	17,1	41	100	
		$\alpha = 0,05$		$p=0,046$			

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mendapat dukungan informasi baik berjumlah 34 responden, dari jumlah tersebut yang resiliensi baik sebanyak 30 responden (73,2%) dan resiliensinya kurang baik sebanyak 4 responden (9,8%). Sedangkan responden yang dukungan informasinya kurang sebanyak 7 responden, dari jumlah tersebut yang resiliensi baik sebanyak 4 responden (9,8%) dan yang resiliensi kurang baik berjumlah 3 responden (7,3%). Hasil uji statistik *Chi-square* dengan SPSS software diperoleh nilai $p=0,046$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara dukungan informasi dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Kelompok dengan Resiliensi Orang Tua yang Memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Dukungan Kelompok	Resiliensi				Total	
	Baik		Kurang Baik		n	%
	n	%	n	%		
Baik	32	78,0	7	17,1	39	95,1
Kurang Baik	2	4,9	0	0	2	17,1
Total	34	82,9	7	17,1	41	100

$\alpha = 0,05$ $p=0,511$

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan kelompok baik berjumlah 39 responden, dari jumlah tersebut resiliensi yang baik sebanyak 32 responden (78,2%) dan resiliensi yang kurang baik sebanyak 7 responden (17,1%). Sedangkan responden yang dukungan kelompoknya kurang baik berjumlah 2 responden, dari jumlah tersebut resiliensi yang baik sebanyak 2 responden (4,9%) dan resiliensi yang kurang baik sebanyak 0 responden (0,0%)

Hasil uji statistik *Chi-square* dengan SPSS software diperoleh nilai $p=0,511$. Karena nilai $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara dukungan kelompok dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.

Pembahasan

1. Karakteristik Umum Responden

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa responden orang tua dari anak leukemia terbanyak yaitu umur 36-45 tahun (masa dewasa akhir). Serta anak leukemia yang menjadi responden terbanyak yaitu umur 6-11 tahun (masa kanak-kanak).

Hal ini berdasarkan Departemen Kesehatan tahun 2009 umur manusia dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan gambaran tahap pertumbuhan manusia tersebut sebagai berikut ; Masa balita (0-5 tahun), Masa kanak-kanak (6-11 tahun), Masa remaja awal (12-16 tahun), Masa remaja akhir (17-25 tahun), Masa dewasa awal (26-35 tahun), Masa dewasa akhir (36-45 tahun), Masa lansia awal (46-55 tahun), Masa lansia akhir (56-65 tahun), Masa manula (65 tahun keatas). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang berjenis kelamin perempuan lebih cenderung banyak daripada laki-laki, karena beban psikologis yang dihadapi orang tua membuat mereka sulit untuk memahami kondisi yang dihadapi anak-anak mereka, dan ketidaktahuan akan kebutuhan dan biaya perawatan berdampak pada lingkungan sosial, khususnya bagi anak-anak. Menurut data riset kesehatan dasar tahun 2013 dikatakan leukemia menyerang pada anak berumur 0-14 tahun yang tercatat setidaknya ada 16 ribu kasus leukemia pada anak. Sementara itu berdasarkan temuan penelitian ini, diketahui bahwa anak laki-laki lebih mungkin terkena leukemia daripada anak perempuan, dengan anak laki-laki memiliki peluang lebih tinggi terkena leukemia daripada anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang dimiliki oleh responden yaitu orang tua lebih banyak yaitu S1 yang bersedia menjadi responden. Hal ini di tunjukkan dalam pengisian kuesioner penelitian oleh responden yang mengerti akan tujuan, petunjuk serta hasil dari penelitian yang dilakukan. Dan dalam penelitian ini juga terdapat alamat rang tua dari jarak rumah ke tempat fasilitas kesehatan (Rumah Sakit) dari penelitian menunjukkan bahwa jarak rumah lebih dari 5 km lebih banyak dalam pengisian yang dilakukan oleh orang tua. Dalam hasil pengisian kuesioner dukungan sosial oleh responden didapatkan bentuk dukungan sosial yang baik lebih banyak pada dukungan kelompok diikuti oleh dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan informasi serta orang tua yang mempunyai resiliensi lebih banyak dikategorikan baik.

2. Hubungan Dukungan Emosional dengan Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Berdasarkan Tabel 2 dari hasil penelitian terhadap 35 responden, dari jumlah tersebut menunjukkan sebanyak 31 responden (75,6%) mendapatkan resiliensi yang baik. Dukungan emosional yang diberikan keluarga kepada anak mempengaruhi perasaan anak, seperti perasaan dicintai dan lebih termotivasi untuk sembuh dari sakit, karena dukungan emosional dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan positif seseorang. Orang tua yang mendapatkan dukungan emosional yang baik tetapi resiliensinya kurang baik sebanyak 4 responden (9,8%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua yang tertuju pada anak yang sakit sehingga menimbulkan kecemburuan saudara kandung pada penderita. Anak yang sakit terutama menderita leukemia memerlukan orang tuanya terkhusus seorang ibu untuk selalu mendampingi selama masa pengobatan.

Sedangkan responden yang dukungan emosional orang tua kurang berjumlah 6 responden, dari jumlah tersebut yang resiliensi baik sebanyak 3 responden (7,3%) dan resiliensi yang kurang baik sebanyak 3 responden (7,3 Ini mungkin dipengaruhi oleh orang tua sebagai perawatan yang berpusat pada keluarga;

Keluarga yang memberikan dukungan emosional kepada anak diyakini akan mendapatkan kenyamanan, kehangatan, dan kasih sayang dari orang tuanya. Terlepas dari orang tua yang mengalami beban psikologis yang mengharuskan mereka untuk bangkit dari masalah yang diderita untuk kesembuhan anak.

Orang tua memberikan pengasuhan yang sukses selama pengasuhan anak, menurut Supartini (2012), dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak merasa aman di antara orang tua mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nalau Sapu Rata yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Tingkat Nyeri pada Anak Acute Lymphoblastic Leukemia akibat Kemoterapi” (Rata *et. al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian tampak dukungan emosional sangat berhubungan dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia, karena dengan adanya dukungan emosional dapat memberikan energi yang positif bagi orang tua dan anak leukemia serta dari perhatian, rasa aman dan kenyamanan yang diberikan tersebut memungkinkan orang tua dan anak leukemia untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta kepercayaan diri yang meningkat dengan adanya dukungan emosional. Sedangkan berdasarkan Teori Kolcaba membagi intervensi kenyamanan menjadi tiga salah satunya adalah *comfort food for soul* dimana perawat dapat memberikan atau melakukan intervensi khusus agar membuat pasien dan keluarga merasa diperhatikan dalam segi secara fisik, mental, spiritual, dan emosional (Utami, 2016).

3. Hubungan Dukungan Instrumental dengan Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Berdasarkan Tabel 3 distribusi frekuensi dukungan instrumental yang baik dari hasil penelitian terhadap 38 responden, dari jumlah tersebut menunjukkan sebanyak 33 responden (80,5%) mendapatkan dukungan instrumental yang baik serta resiliensi yang baik. Karena dengan dukungan instrumental dapat berupa materi, pelayanan, dan bantuan barang-barang. Masalah seperti ini sudah umum bagi orang tua yang memiliki anak leukemia seperti mengalami permasalahan ekonomi dalam keluarga, kebutuhan untuk hidup yang menipis, serta personal hygiene yang kurang. Bagi peneliti dukungan instrumental sebagai subjek penelitian tidak berkaitan dengan kebutuhan orang tua terhadap bantuan berupa materi dan lain sebagainya, melainkan dari hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa orang tua yang memiliki anak leukemia telah terpenuhi kebutuhannya serta memakai jenis pelayanan BPJS untuk biaya pengobatan, dan hal lain disebabkan karena orang tua telah lama menjadi orang tua anak penderita leukemia. Responden yang mendapatkan dukungan instrumental baik tetapi resiliensi kurang baik sebanyak 5 responden (12,2%). Dalam hal ini dikarenakan masalah finansial orang tua serta beban perawatan dan biaya pengobatan bagi penderita kanker, apalagi orang tua selalu mengalami stress serta mendapat beban psikologis yang tidak dapat dikontrol.

Sedangkan yang dukungan instrumental kurang baik berjumlah 3 responden, dari jumlah tersebut yang resiliensi baik sebanyak 1 (2,4%). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal orang tua dengan fasilitas kesehatan yang dimana orang tua memerlukan bantuan rumah singgah ataupun tempat tinggal selama masa pengobatan dan perawatan anak. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa orang tua yang harus jauh dari tempat asal mendapatkan bantuan yang cukup. Serta responden yang dukungan instrumental kurang baik dan resiliensi nya kurang baik sebanyak 2 responden (4,9%), dikarenakan orang tua baru yang mendapatkan anak menderita leukemia menjadikan sebuah tantangan bagi orang tua dimasa awal pengobatan kanker bagi anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sculer (Puspita, 2013), yang berpendapat bahwa semakin lama seorang anak didiagnosis menderita leukemia, semakin fleksibel orang tua, dan tuntutan orang tua dengan leukemia diatasi melalui kebersamaan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsha Irena Sinambela dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Penderita Kanker” (Sinambela, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian tampak dukungan instrumental sangat berhubungan dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia, karena dengan adanya dukungan instrumental yang cukup bagi orang tua dapat menjadikan sebuah tantangan baru tersebut menjadi sebuah adaptasi jika dukungan instrumental berupa materi, bantuan, serta waktu luang keluarga untuk mendengarkan kesulitan orang tua anak leukemia memberikan penguatan bagi keluarga. Sedangkan berdasarkan Teori Kolcaba, dengan keberhasilan pelaksanaan intervensi yang dipengaruhi oleh permasalahan keperawatan yang muncul untuk membutuhkan dukungan instrumental berupa sarana prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dan orang tua yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal (Mustikawati, 2014).

4. Hubungan Dukungan Informasi dengan Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Berdasarkan Tabel 4 distribusi frekuensi dukungan informasi yang baik dari hasil penelitian terhadap 34 responden, dari jumlah tersebut menunjukkan sebanyak 30 responden (73,2%) mendapatkan dukungan informasi yang baik serta resiliensi yang baik. Hal ini karena dukungan informasi yang berupa nasehat, saran, dan arahan dari masalah yang sedang dialami orang tua. Dukungan instrumental memiliki jangkauan yang luas

dapat berupa pendidikan kesehatan untuk upaya peningkatan peran orang tua memiliki anak leukemia serta dari hasil penelitian menunjukkan dari karakteristik pendidikan orang tua yang dapat mencari tahu cara mendapatkan informasi atau menanyakan mengenai pengobatan selanjutnya bagi anak leukemia. Responden yang dukungan informasi baik tetapi resiliensi kurang baik sebanyak 4 responden (9,8%), hal ini dikarenakan bantuan berupa informasi yang kurang tepat mengenai jadwal kepulangan anak selama rawat inap di rumah sakit.

Sedangkan responden yang dukungan informasi kurang baik tetapi resiliensi baik sebanyak 4 responden (9,8%), dikarenakan orang tua yang tidak mendapatkan bantuan informasi yang cukup serta orang tua baru yang memiliki anak leukemia tetapi orang tua memiliki keyakinan bahwa masalah yang ia hadapi tidak akan memberikan hal yang buruk bagi anak. Responden yang mendapatkan dukungan informasi yang kurang serta resiliensi yang kurang baik sebanyak 3 responden (7,3%), dikarenakan menjadi orang tua baru yang memiliki anak leukemia menjadi tantang terberat diawal pengobatan anak serta kebutan untuk mendapatkan nasihat dan informasi mengenai awal perawatan anak leukemia.

Dukungan informasi ini sesuai dengan teori Radmacher 1992, yang menurutnya bantuan berupa arahan, nasehat, dan bantuan dari fasilitas pelayanan dalam hal bantuan keuangan, perawatan, asuransi kesehatan, dan rencana pengobatan kanker akan membantu orang tua dalam mendapatkan masukan dari orang lain terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsha Irena Sinambela dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Penderita Kanker” (Sinambela, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian tampak dukungan informasi bagi orang tua sangat penting dikarenakan dengan adanya bantuan informasi baik itu berupa bantuan finansial, perawatan, serta pengobatan anak leukemia dapat memberikan orang tua untuk bangkit dan termotivasi untuk menghadapi masalah yang sedang dialami. Sedangkan menurut Teori Kolcaba (2004) membag intervensi untuk mencapai kenyamanan salah satunya ialah coaching, dengan melatih pasien dan keluarga untuk menghilangkan dan mengurangi rasa cemas dengan menyediakan berbagai informasi yang akurat tentang status kesehatan dan memberikan harapan yang sesuai dengan kondisi klien. Dengan mengajarkan keluarga atau orang tua cara melakukan perawatan leukemia pada dan didukung dengan informasi yang cukup merupakan intervensi *coaching* yang baik (Mustikawati, 2014).

5. Hubungan Dukungan Kelompok dengan Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi dukungan kelompok yang baik dari hasil penelitian terhadap 39 responden, dari jumlah tersebut menunjukkan sebanyak 32 responden (73,2%) mendapatkan dukungan kelompok yang baik serta resiliensi yang baik. Hal ini terlihat dari interaksi orang tua anak penderita kanker yang saling membantu untuk menyelesaikan masalah antar orang tua anak leukemia. Rasa kebersamaan dan interaksi yang dilakukan orang tua membangun hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagai orang tua anak penderita leukemia. Responden yang memiliki dukungan kelompok baik tetapi resiliensi kurang baik sebanyak 7 responden (17,1%), hal ini berkaitan dengan umur dikarenakan dalam sebuah support group orang tua mendapatkan dukungan non-medis dari orang tua yang memiliki anak leukemia lain halnya dengan resiliensi orang tua yang memiliki kesulitan pemulihan dari masalah yang dihadapinya.

Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan kelompok kurang baik tetapi resiliensi baik sebanyak 2 responden (4,9%), dikarenakan dukungan kelompok yang saling berkaitan dengan dukungan informasi dimana dengan adanya informasi berupa pendidikan kesehatan ataupun pengobatan kanker akan memberikan kesiapan bagi individu dalam peran yang diharapkan.

Hal ini di dukung oleh Puspita (2013), adanya rasa kebersamaan dengan orang tua yang memiliki anak leukemia sudah secara penuh membantu dalam kebutuhan akan materi, rumah singgah, dan tempat tinggal. Karena awal dari pengobatan kanker adalah masa yang berat untuk dihadapi orang tua serta dukungan apalagi yang akan sangat perlu dibutuhkan bagi orang tua. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natsha Irena Sinambela dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Anak Penderita Kanker” (Sinambela, 2018).

Menurut temuan penelitian, dukungan kelompok untuk orang tua sangat signifikan karena dukungan kelompok, seperti kelompok pendukung, dapat memberikan orang tua kebersamaan yang bermakna dengan orang tua lain yang memiliki anak dengan leukemia, dan dukungan ini untuk sementara akan mengalihkan perhatian orang tua. Sedangkan menurut Teori Kolcaba, salah satu teknik dari teori kenyamanan adalah dengan menggunakan *support group* untuk mengkondisikan dan memberikan penguatan kepada individu atau kelompok yang memiliki kesulitan yang sama dengan berbagai informasi dan solusi (Rahmawati *et.al.*, 2019).

Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan emosional dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak

- leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar.
 4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan kelompok dengan resiliensi orang tua yang memiliki anak leukemia di RS. Universitas Hasanuddin Makassar

Saran

1. Bagi Orang Tua
Orang tua dan anggota keluarga dekat hendaknya lebih banyak memberikan dukungan kepada orang tua dari anak penderita leukemia agar dapat memberikan semangat dan semangat untuk membantu orang tua dan anak penderita leukemia menjadi lebih baik.
2. Bagi Petugas Kesehatan
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang dukungan instrumental, informasi kesehatan, terapi, dan perawatan yang tepat untuk anak dengan kanker leukemia.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas cakupan temuan penelitian ini, meningkatkan pembahasan isi, menggunakan metodologi dan pendekatan penelitian yang beragam, dan memberikan ruang lingkup yang luas bagi para peneliti.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktur Utama Rumah Sakit PTN Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan izin kepada peneliti bisa melakukan penelitian ini hingga selesai. Terima kasih juga kepada Kamous STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini dijadikan sumber informasi kepada perawat serta orang tua yang memiliki anak leukemia.

Referensi

- Ahmad, Syamsul, Muzakkir, and Rosmini Rasimin. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Mastar Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15: 1–4.
- Carolina, Dina, Nyimas Heny Purwanti, and Titi Sulastri. 2020. "Pengaruh Cryotherapy Dan Oralcare Standar Yang Digunakan RS Terhadap Derajat Oral Mucositis Pada Anak Leukemia." *Jurnal Ilmiah Kesehatan IX(Juli)*: 66–71.
- Dardi, Satriana. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Keluarga Terhadap Anak Retardasi Mental Di Sekolah Luar Biasa-C YPPLB Pembina Makassar." *Nursing Inside Community* 1(April): 49–54.
- Eilertsen et al. 2016. "Resilience Factors Play an Important Role in the Mental Health of Parents When Children Survive Acute Lymphoblastic Leukaemia." *Foundation Acta Paediatrica*: 30–34.
- Elisafitri, Rezki, A. Arsunan Arsin, and Atjo Wahyu. 2018. "Kesintasan Pasien Leukemia Limfoblastik Akut Pada Anak Di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar." *JKMM* 3(Agustus): 283–92.
- Feny, Alfia, and Erna Kadrianti. 2020. "Hubungan Penerapan Atraumatic Care Dengan Kecemasan Pada Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUP Kota Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15: 212–15.
- Fernandes, Andrye. 2020. "Kelelahan Pada Anak Dengan Leukemia Limfoblastik Akut Dalam Menjalani Kemoterapi Fase Induksi." *Jurnal Kesehatan Perintis* 7(1): 69–74.
- Kashef, Amirarash, Toktam Khatibi, and Azim Mehrvar. 2020. "Informatics in Medicine Unlocked Treatment Outcome Classification of Pediatric Acute Lymphoblastic Leukemia Patients with Clinical and Medical Data Using Machine Learning: A Case Study at MAHAK Hospital." *Informatics in Medicine Unlocked* 20: 100399. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2020.100399>.
- Mustikawati, Neti. 2014. "Aplikasi "Comfort Theory" Kolcaba Pada Anak Dengan Stoma Yang Mengalami Masalah Integritas Kulit Di Ruang Bedah Anak (BCh) RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta." *Karya Ilmiah Akhir*.

- Purnamasari, Anisa, Sri Wahyuni, Prawara Aros Purnama, and Waluya. 2020. "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Autis Di Pusat Pelayanan Autis Kendari.*" *Nursing Inside Community* 3: 32–37.
- Rahmawati, Fuji, Putri Widita Muharyani, and Angeline H Z Tarigan. 2019. "*Pengaruh Support Group Dengan Model Keperawatan Kolcaba Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.*" *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 6(2355): 64–69.
- Ramatillah, Diana Laila et al. 2019. "*Edukasi Dan Deteksi Dini Penyakit Leukimia Kepada Masyarakat Di RPTRA Tunas Harapan Sunter Jakarta.*" *Jurnal Berdikari* 2: 44–47.
- Rata, Nalau Sapu, Mohammad Basir, and Sapariah Angraini. 2017. "*Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Tingkat Nyeri Pada Anak Acute Lymphoblastic Leukemia Akibat Kemoterapi.*" *STIKES Suaka Banjarmasin*: 1–13.
- Sinambela, Natasha Irena. 2018. "*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Orang Tua Penderita Kanker.*" Universitas Sumatera Utara Medan.
- Trisliatanto, Dimas Agung. 2020. *Metodologi Penelitian : Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah.* ed. Giovanni. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Utami, Kadek Cahya. 2016. "*Integrasi Teori/Model Kenyamanan (Kolcaba) Pada Ruang Perawatan Risiko Tinggi.*" Skripsi Universitas Udayana (September): 1–29. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_dir/72f9c72c5ab9462a7894dc8ef1415033.PDF.
- Wati, Nenden Lesmana, and Dinan Fashalna Qoyyimah. 2018. "*Tingkat Stres Ibu Yang Mempunyai Anak Kanker Leukemia Di Rumah Cinta Bandung.*" *Jurnal Keperawatan BSI VI*(1): 69–76.